

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah.**

Usaha-usaha perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan terus dilakukan oleh pemerintah dan pihak swasta dengan melakukan penelitian-penelitian yang berhubungan dengan siswa dan kurikulum. Tujuan dari penelitian tersebut adalah membuat siswa dapat belajar secara aktif di dalam kegiatan belajar mengajar yang nantinya berakibat pada peningkatan hasil belajar siswa tersebut. Tetapi bila dilihat dewasa ini hasil belajar siswa belumlah memuaskan atau seperti apa yang diharapkan karena mutu pendidikan di Indonesia secara umum masih kurang dari harapan.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan, maka dibutuhkan pendekatan belajar yang tepat, yang mana siswanya tidak pasif, dan hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi siswa harus aktif, dan guru berperan memperhatikan dan mengarahkan siswa, karena pada hakekatnya pendidikan adalah usaha orang tua atau generasi tua mempersiapkan anak atau generasi muda agar mampu hidup secara mandiri dan mampu melaksanakan tugas-tugas kehidupannya dengan sebaik-baiknya. Menurut Ki Hajar Dewantara (Bastian. 2002) bahwa : “mendidik ialah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya”.

Melihat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang demikian pesat sekarang ini, sehingga perluantisipasi oleh guru untuk

menyikapinya, salah satu hal yang perlu dilakukan oleh guru adalah mengaitkan materi yang diajarkan dengan penerapan dalam kehidupan masyarakat umumnya dan masyarakat sekitar siswa khususnya. Sardiman A.M (2003 : 52) menyatakan bahwa kenyataan “mengajar” yang lebih menekankan *transfer of knowledge* atau transfer ilmu, inilah justru banyak berkembang di sekolah – sekolah. Proses pengajaran pada umumnya seperti yang berlangsung saat ini lebih cenderung hanya sampai pada sebatas interaksi transfer ilmu dari seorang guru kepada siswanya dan melupakan diri dari tanggung jawab untuk membimbing siswa agar dapat berkompentensi dan berkompentisi di dunia teknologi menghadapi era perdagangan bebas. Jumilah (2003:2) menyatakan bahwa ada satu persepsi yang tertanam dalam pikiran sebagian siswa bahwa ilmu bukanlah segalanya, tetapi siswa lebih mengorientasikan diri untuk memperoleh nilai tertinggi dengan melupakan etika-etika pembelajaran, sehingga tidak sedikit siswa yang kualitas keilmuannya sangat rendah. Juga sering ditemukan di lapangan hasil perolehan nilai suatu mata pelajaran dapat dikategorikan tinggi tetapi ilmu yang diperolehnya tidak sesuai dengan nilai yang telah diraihnyanya itu. Anggapan yang menyatakan bahwa dengan nilai yang tinggi akan mudah diterima dalam dunia kerja, menjadi pemicu terjadinya lahan bisnis yang memiliki nilai komersil yang tinggi dalam dunia pendidikan.

Morrison dan Ross (1994) menyatakan dalam memilih atau menetapkan strategi pembelajaran harus memperhatikan dan mempertimbangkan kondisi pembelajaran yang diprediksi dapat mempengaruhi keefektifan strategi pembelajaran yang digunakan tersebut. Artinya, agar strategi pembelajaran itu

sesuai dengan kondisi pembelajaran, seperti isi materi pada mata pelajaran yang akan dipelajari dan kondisi dari siswa yang akan menerima pembelajaran itu. Jadi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, guru tidak cukup hanya memahami materi yang diajarkan kepada siswa, tetapi juga mampu memilih dan mengembangkan strategi pembelajaran yang tepat agar materi yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa.

Oleh karena itu diharapkan peran serta Lembaga Pendidikan dan Keguruan dalam menyiapkan tenaga-tenaga pendidik terutama guru yang akan memberikan pengajaran di kelas. Hal ini dapatlah disadari karena bagaimana kita mengharapkan kualitas pendidikan yang baik jika guru yang memberikan pengajaran dan pendidikan di kelas tidak berkompetensi. Berkompetensi dalam hal ini tidak cukup hanya memahami materi yang diajarkan kepada siswa, tetapi guru juga harus mampu memilih dan menetapkan strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk diterapkan pada setiap mata pelajaran ataupun pada setiap sub pokok bahasan.

Sehubungan dengan hal yang telah dipaparkan di atas, untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran dan motivasi berprestasi siswa terhadap hasil belajar di dalam mempelajari instalasi penerangan penulis memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi pembelajaran yaitu dengan menggunakan strategi pembelajaran *snowball throwing* dan sebagai variabel mode-ratornya adalah Motivasi Berprestasi.

Slamet Widodo (2008) menyebutkan bahwa model pembelajaran *snowball throwing* dapat membangkitkan keaktifan siswa. Keaktifan siswa itu berupa

mengajukan pertanyaan, pendapat, pandangan lain atau bahkan berupa bantahan. Hal ini dikemukakan setelah Slamet Widodo melakukan penelitian di Penabur Tasikmalaya. Dalam penelitiannya disebutkan rata-rata hasil belajar siswa naik 2.04 dari nilai posttest pada siklus 1 yaitu 72,41. Naiknya nilai ini di sebabkan model pembelajaran ini mengacu pada keberanian siswa untuk mengungkapkan pertanyaan, pendapat dan pandangan lain atau bantahan. Menurut Holil (2007) Model *Snowball Throwing* adalah : “ Menurut asal katanya berarti ‘bola salju bergulir’ dapat diartikan sebagai model pembelajaran dengan menggunakan bola pertanyaan dari kertas yang digulung bulat berbentuk bola kemudian dilemparkan secara bergiliran di antara sesama anggota kelompok”.

Trimo dan Rusantiningsih (2008) dalam artikelnya mengungkapkan bahwa “ *Snowball Throwing* adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, baik segi fisik, mental, dan emosionalnya yang diramu dengan kegiatan melempar pertanyaan seperti melempar bola salju”.

Dengan model pembelajaran *Snowball Throwing* semua anggota kelompok diberi tugas dan tanggung jawab, baik individu maupun kelompok. Jadi keunggulan pada pembelajaran *Snowball Throwing* dibanding diskusi yaitu seluruh anggota kelompok akan aktif dalam membuat pertanyaan dan tidak akan sempat untuk berdiam diri karena siswa harus menjawab pertanyaan yang diterimanya. Model ini membantu siswa untuk lebih aktif dan berperan serta dalam proses pembelajaran sehingga memberikan pengaruh terhadap hasil belajar menjadi lebih meningkat.

Strategi pembelajaran Ekspositori adalah metode pengajaran klasikal atau metode pengajaran yang umum yang sedang berlangsung sampai saat ini, karena aktivitas belajar-mengajar di kelas selalu didominasi oleh pengajar (guru). Kondisi Pengajaran yang berhubungan dengan karakteristik siswa diambil Motivasi berprestasi.

Motivasi berprestasi tumbuh dari dalam diri seseorang karena sasarannya adalah menghasilkan sesuatu yang lebih baik dan yang terbaik. Motivasi berprestasi juga tumbuh karena adanya motivasi dari luar dirinya (motivasi eksternal). Tindakan dan tingkah laku individu mengandung berbagai motif, sehingga sangat sukar untuk menemukan tindakan seseorang yang sama sekali bebas dari motivasi eksternal.

Mata pelajaran instalasi listrik penerangan adalah salah satu mata pelajaran yang penting dalam ilmu kelistrikan (teknik elektro). Mata pelajaran ini mutlak harus dikuasai oleh siswa yang menimba ilmu kelistrikan pada Jurusan Teknik Elektro karena mata pelajaran ini mendukung mata pelajaran Instalasi yang lain.

Menurut Riswanto (2001) bahwa SMKN Binaan yang terletak di daerah karya dalam termasuk sekolah pavorit yang paling diminati oleh siswa-siswa yang berkeinginan untuk melanjutkan studinya ke sekolah keteknikan, karena memiliki peralatan laboratorium yang lengkap dengan guru-guru yang ahli di bidangnya. SMKN Binaan Sekolah ini awalnya sekolah BI yaitu sekolah bertaraf internasional.

Berdasarkan hal di atas maka terdorong untuk mengadakan penelitian di SMKN Binaan Sumatera Utara mengambil suatu judul yang diteliti : Pengaruh

Strategi Pembelajaran Kooperatif *Snowball Throwing* Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Diklat Instalasi Listrik Penerangan Siswa Kelas XI SMKN Binaan Sumatera Utara

karena laboratoriumnya lengkap, lokasi sekolahnya dekat dengan kampus UNIMED, dan juga sekolah ini belum pernah menerapkan strategi pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* dalam proses belajar-mengajar, sehingga perlu dilakukan penelitian tentang pengaruh strategi pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar siswa.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat mengidentifikasi beberapa masalah, yaitu

1. Faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa ?
2. Faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam memilih strategi pembelajaran bagi siswa ?
3. Apakah Strategi pembelajaran yang berbeda akan memberi pengaruh yang berbeda terhadap hasil belajar siswa ?
4. Apakah strategi pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa ?
5. Apakah motivasi berprestasi dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa ?
6. Apakah motivasi berprestasi yang berbeda akan memberi pengaruh yang berbeda terhadap hasil belajar siswa ?

7. Apakah strategi pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* dan motivasi berprestasi mempengaruhi hasil belajar siswa ?

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, perlu untuk membatasi masalah dalam penelitian ini untuk lebih terarahnya penelitian ini. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini untuk mengetahui hasil belajar Instalasi Listrik Penerangan siswa kelas XI SMKN Binaan Sumatera Utara T.P 2013/2014 yang menggunakan strategi pembelajaran *Snowball Throwing* dan motivasi berprestasi tinggi dengan strategi pembelajaran ekspositori dengan motivasi berprestasi tinggi
2. Penelitian ini untuk mengetahui hasil belajar Instalasi Listrik Penerangan siswa kelas XI SMKN Binaan Sumatera Utara T.P 2013/2014 yang menggunakan strategi pembelajaran *Snowball Throwing* dan motivasi berprestasi rendah dengan strategi pembelajaran ekspositori dengan motivasi berprestasi rendah
3. Ada atau tidaknya interaksi antara strategi pembelajaran *Snowball Throwing* dengan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar siswa.

### **D. Rumusan masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah dan pembatasan masalah maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan :

1. Apakah hasil belajar Instalasi Listrik Penerangan siswa kelas XI SMKN Binaan Sumatera Utara yang menggunakan strategi pembelajaran *Snowball Throwing* dengan motivasi berprestasi tinggi dan strategi pembelajaran ekspositori dengan motivasi berprestasi tinggi memberikan pengaruh yang berbeda?
2. Apakah hasil belajar Instalasi Listrik Penerangan siswa kelas XI SMKN Binaan Sumatera Utara yang menggunakan strategi pembelajaran *Snowball Throwing* dengan motivasi berprestasi rendah dan strategi pembelajaran ekspositori dengan motivasi berprestasi rendah memberikan pengaruh yang berbeda?
3. Apakah terdapat interaksi antara strategi pembelajaran *Snowball Throwing* dan strategi pembelajaran ekspositori dengan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar Instalasi Listrik Penerangan siswa kelas XI SMKN Binaan Sumatera Utara?

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui hasil belajar dalam mata pelajaran Instalasi Listrik Penerangan siswa kelas XI SMKN Binaan Sumatera Utara menggunakan yang strategi pembelajaran *Snowball Throwing* dengan motivasi berprestasi tinggi dan strategi pembelajaran ekspositori dengan motivasi berprestasi tinggi
2. Untuk mengetahui hasil belajar dalam mata pelajaran Instalasi Listrik Penerangan siswa kelas XI SMKN Binaan Sumatera Utara yang menggunakan



strategi pembelajaran *Snowball Throwing* dengan motivasi berprestasi rendah dan strategi pembelajaran ekspositori dengan motivasi berprestasi rendah.

3. Untuk mengetahui interaksi antara strategi pembelajaran *Snowball Throwing* dan strategi pembelajaran ekspositori dengan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar Instalasi Listrik Penerangan siswa kelas XI SMKN Binaan Sumatera Utara

#### **F. Manfaat Penelitian.**

Peneliti berharap penelitian ini dapat memberi manfaat secara teoritis dan praktis.

Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan pembelajaran pada guru SMK, khususnya pembelajaran instalasi listrik penerangan. Menambah pengetahuan serta mengetahui macam-macam strategi pembelajaran yang bisa digunakan untuk instalasi listrik penerangan.

Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat terhadap guru, siswa dan sekolah.

Bagi guru :

1. Memberi motivasi pada guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang menarik minat dan perhatian siswa, dengan memilih dan menyediakan media yang sesuai dengan karakteristik siswa

2. Mempermudah pelaksanaan pembelajaran.
3. Memberi motivasi pada guru untuk selalu kreatif dalam kegiatan inovasi pembelajaran dan mengembangkan profesionalisme guru,

Bagi siswa :

1. Meningkatkan kemampuan siswa melalui strategi pembelajaran *snowball throwing*.
2. Meningkatkan kemampuan siswa untuk berinteraksi dengan teman,

Bagi sekolah :

1. Meningkatkan mutu pendidikan disekolah,
2. Menambah jumlah strategi pembelajaran yang ada disekolah,

THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY